

## *Spiritual Leadership and Emotional Intelligence of Principal and Teachers at Serba Bakti Suryalaya Islamic Boarding School Foundation*

### Kepemimpinan Spiritual dan Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah dan Guru di Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya

Bela Elqaweliya\*<sup>1</sup>, Djam'an Satori<sup>2</sup>, Diding Nurdin<sup>2</sup>, Eka Prihatin<sup>3</sup>, Nuphanudin<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

<sup>3</sup>Pascasarjana, Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah, Suryalaya Tasikmalaya

\*e-mail: belaelqaweliya@upi.edu<sup>1</sup>, djamansatori@upi.edu<sup>2</sup>, didingnurdin@upi.edu<sup>2</sup>,  
ekaprihatin@upi.edu<sup>3</sup>, nuphanudin@iailm.ac.id<sup>3</sup>

#### **Abstract**

*This community service activity provides understanding and implementation of spiritual leadership and emotional intelligence to school Principal and Teachers. This work aims to provide solutions to the current leadership crisis due to the deterioration of current human values. The service activities conducted in the form of workshops, by discussing the spiritual leadership of teachers in the character building of students and the spiritual leadership process of teachers in character building. In addition, the workshop also discussed how emotional intelligence supports principals and teachers to manage stress, make the right decisions, and resolve conflicts in a positive approach. Some of the activities conducted during the workshop included the delivery of material from resource persons in the hall and activities in the mosque such as khataman, manakib, and dhikr. After the workshop, participants learned more about spiritual leadership and emotional intelligence. The service activity took place for one day and gained appreciation from the participants of the workshop.*

**Keywords:** Emotional Intelligence, Spiritual leadership, Teacher, Headmaster, Suryalaya Boarding School

#### **Abstrak**

*Kegiatan pengabdian ini memberikan pemahaman dan implementasi kepemimpinan spiritual dan kecerdasan emosional kepada Kepala Sekolah dan Guru. Pengabdian ini bertujuan memberikan solusi dari krisis kepemimpinan saat ini yang disebabkan oleh kemerosotan nilai-nilai kemanusiaan saat ini. Kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa workshop, dengan membahas kepemimpinan spiritual guru dalam pembentukan karakter peserta didik dan proses kepemimpinan spiritual guru dalam pembentukan karakter. Selain itu workshop juga membahas bagaimana kecerdasan emosional dapat membantu kepala sekolah dan guru untuk mengelola stres, mengambil keputusan yang tepat, dan mengatasi konflik dengan cara yang sehat. Beberapa kegiatan yang dilakukan selama workshop diantaranya penyampaian materi dari narasumber di aula dan kegiatan di mesjid seperti khataman, manakib, dan zikir. Setelah workshop selesai, peserta mendapatkan bekal ilmu tentang Kepemimpinan spiritual dan kecerdasan emosional. Kegiatan pengabdian berlangsung selama satu hari dan mendapatkan apresiasi dari peserta workshop.*

**Kata kunci:** Kecerdasan emosional, kepemimpinan spiritual, Guru, Kepala Sekolah, Pondok Pesantren Suryalaya

## **1. PENDAHULUAN**

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemimpin pada lembaga pendidikan harus memperluas pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pengajaran (Sabrina, Darmiyanti, & BK, 2020). Seorang Pemimpin merupakan bagian integral dari kehidupan sosial masyarakat. Keberadaan seorang pemimpin merupakan suatu keniscayaan dalam kehidupan masyarakat yang heterogen, yang kemudian membimbing mereka ke arah yang baik dan menjauhkan mereka dari berbagai ancaman yang dapat mengganggu ketentraman hidup mereka (Sukatin, Oktafia, Sari, Ariska, & Yusniar, 2022). Kepemimpinan dari seorang pemimpin menentukan keberhasilan lembaga yang dipimpinnya, termasuk kepemimpinan dari pemimpin

pada lembaga pendidikan Islam (Supriani, Tanjung, Mayasari, & Arifudin, 2022). Kepemimpinan tidak lepas dari mengikuti, karena kepemimpinan tidak ada artinya tanpa keterlibatan pengikut. Pemimpin dengan mudah menunaikan tugasnya dan sebaliknya, ketika tingkat loyalitas dan kemampuan pengikutnya rendah, pemimpin menghadapi banyak kesulitan dalam menjalankan proses kepemimpinannya (Hakim & Jamal, 2021). Kepemimpinan dianggap sebagai faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan (Masykuroh & Chandrawaty, 2022). Kepemimpinan yang baik dalam suatu organisasi dapat meningkatkan kinerja karyawan dan sebaliknya (Ghufroon, 2020).

Konsep kepemimpinan spiritual dipandang sebagai solusi dari krisis kepemimpinan saat ini yang disebabkan oleh kemerosotan nilai-nilai kemanusiaan akibat malaise dan krisis etika (Pratama & Malik A, 2020). Uraian di atas menjelaskan bahwa topik spiritualitas semakin diterima di abad ke-21, sebagaimana futuris seperti Aburdene dan Fukuyama telah mengidentifikasi Zaman Nilai (Abror, 2021). Spiritualitas terbukti menjadi kekuatan yang sangat besar dalam menghasilkan individu-individu yang berintegritas dan berakhlak mulia (Nuryani, Komariah, Satori, Herawan, & Subaidi, 2022), karena mampu membangun masyarakat Islami, mencapai puncak peradaban dan menyandang gelar *Khaira Ummat* (Minarni, 2022). Oleh karena itu, penerapan kepemimpinan spiritual dalam suatu organisasi/perusahaan dapat menginspirasi dan memotivasi sumber daya manusia untuk mencapai visi dan budaya organisasi berdasarkan nilai-nilai spiritual, yang pada gilirannya dapat meningkatkan komitmen organisasi dan kinerja produktif karyawan (Jauhari & Maunah, 2022).

Kepemimpinan spiritual dan kecerdasan emosional sangat penting bagi kepala sekolah karena keduanya memungkinkan kepala sekolah untuk menjadi pemimpin yang efektif dan terhubung dengan staf dan *stakeholder* lebih baik (Avinash & Prasetyo, 2020). Kepemimpinan spiritual mengikuti prinsip-prinsip yang mendorong kesejahteraan dan keseimbangan spiritual. Kepemimpinan spiritual juga dapat membantu kepala sekolah maupun guru untuk membangun hubungan dengan staf, siswa, dan orang tua yang didasarkan pada integritas, kepercayaan, dan rasa saling menghargai (Kusumaningrum, Sumarsono, & Gunawan, 2020). Dengan memimpin dengan cara ini, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan inklusif, serta membantu siswa dan staf untuk merasa terhubung dengan tujuan dan nilai-nilai sekolah. Kecerdasan emosional dapat membantu untuk mengenali dan mengelola emosi secara efektif, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain (Fuadah & Murtafiah, 2022). Sementara kecerdasan emosional dapat membantu kepala sekolah dan guru untuk mengelola stres, mengambil keputusan yang tepat, dan mengatasi konflik dengan cara yang sehat serta dapat membantu staf dan siswa untuk mengembangkan kecerdasan emosional mereka sendiri, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan berkelanjutan (Elqaweliya, Satori, Nurdin, & Prihatin, 2023). Kepala sekolah maupun guru yang memiliki keduanya akan mampu memimpin dengan cara yang lebih holistik dan berpusat pada kesejahteraan siswa dan staf, serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan inklusif (Djihadah, 2020).

Pondok Pesantren Suryalaya sebagai salah satu pondok pesantren terkemuka di Jawa Barat, pada waktu itu berusaha untuk dapat mengantisipasi atas kemajuan sebagai akibat berubahnya kondisi dan situasi Negara dan Bangsa Indonesia. Maka diperlukan sebuah wadah atau institusi yang legal secara hukum agar dapat menunjang fungsi pesantren sebagai pusat pengajaran Thariqah Qadiriyyah Naqsabandiyah dan tempat pendidikan dan pengembangan ilmu keislaman sekaligus mensinergikan ilmu islam dengan ilmu modern. Dengan demikian, pesantren harus memiliki lembaga pendidikan formal yang berkualitas sehingga tujuan pesantren sebagai tempat pendidikan ilmu sekuler ataupun ilmu agama dapat terpenuhi. Atas usul dari H. Sewaka (Alm), mantan Gubernur Jawa Barat (1947 – 1952) dan Iwa Kusuma Sumantri (Alm), Menteri Pertahanan Republik Indonesia (1952 – 1953) kepada Abah Anom, maka pada 11 Maret 1961 berdirilah sebuah yayasan dengan diberi nama; Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya. Dengan adanya yayasan, maka didirikanlah lembaga pendidikan formal sesuai dengan keperluan dan kepentingan masyarakat. Lembaga pendidikan yang diselenggarakan dari mulai tingkat

taman kanak-kanak hingga ke perguruan tinggi. Selain untuk menunjang pendidikan formal, yayasan juga berusaha mendukung berbagai kepentingan pesantren antara lain; mengatur pengajian bulanan yang biasa disebut manaqib, baik di Suryalaya maupun di tempat-tempat lainnya. Bidang lain yang dikelola oleh Yayasan Serba Bakti adalah Bidang Sosial, Ilmu dan Dakwah, Pendidikan, Hukum dan Organisasi, Perwakilan, Ibu Bella dan Panti Rehabilitasi Penyalahgunaan Obat Narkotika dan Kenakalan Remaja (INABAH) (Yayasan Serba Bakti, 2020).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat penting bagi kepala sekolah dan guru di lingkungan Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya karena dapat memberikan pemahaman yang lebih luas, meningkatkan keterampilan dalam memimpin dan mengajar, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif, memperluas jaringan dan kemitraan, serta meningkatkan kualitas pendidikan di daerahnya bahkan menjadi budaya kewargaan (Yandra, 2021). Sedangkan Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang konsep dan prinsip-prinsip dasar dari kedua hal tersebut, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan dalam menerapkan konsep tersebut dalam praktik kepemimpinan dan pengajaran. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif, meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas jaringan dan kemitraan, serta meningkatkan pengaruh kepala sekolah dan guru dalam memajukan pendidikan di daerahnya. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, diharapkan kepala sekolah dan guru dapat menjadi pemimpin dan pengajar yang lebih efektif dan terhubung dengan staf, siswa, dan orang tua, serta menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan holistik.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian ini diadakan di lingkungan Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, Kabupaten Tasikmalaya. Kepala sekolah dan Guru menjadi peserta kegiatan ini. Bentuk kegiatan ini berupa Pelatihan dan Workshop terarah metode tatap muka (RZ IO dkk, 2022) yang dilakukan dengan memperkenalkan konsep dan prinsip-prinsip dasar dari kepemimpinan spiritual dan kecerdasan emosional, serta memberikan latihan dan simulasi dalam menerapkan konsep tersebut dalam praktik kepemimpinan dan pengajaran. Tahapan kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat Kepemimpinan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional bagi Kepala Sekolah Dan Guru adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah: Tahap pertama adalah mengidentifikasi masalah implementasi konsep kepemimpinan spiritual dan kecerdasan emosional bagi kepala sekolah dan guru di lingkungan Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya. Tahap ini dilakukan dengan melakukan survei terhadap para kepala sekolah dan guru untuk mengetahui tantangan atau kesulitan dalam menerapkan konsep tersebut dalam praktik sehari-hari.
2. Penentuan Tujuan: Tahap kedua adalah menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tujuan ini didapat dari hasil indentifikasi masalah.
3. Perencanaan Kegiatan: Tahap ketiga adalah merencanakan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan dan workshop Kepemimpinan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional.
4. Pelaksanaan Kegiatan: Tahap keempat adalah pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan. Kegiatan ini dapat dilakukan secara offline, dan dilakukan Kegiatan pelatihan Spiritual Leadership ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 4 April 2023 bertepatan di bulan suci Ramadhan
5. Evaluasi Kegiatan: Tahap kelima adalah evaluasi kegiatan yang telah dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan keberhasilannya dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan melakukan penilaian atau survei terhadap para peserta workshop terhadap acara yang diadakan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Workshop dimulai hari senin tanggal 4 April 2023, bertempat di Aula dan di masjid SMK Plus Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Jawab Barat. Kegiatan ini di ikuti sebanyak delapan puluh peserta terdiri dari guru atau pendidik dan tenaga pendidik yang ada di SMK Plus Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya. Tahapan Pelaksanaan dari Pelatihan spiritual leadership ini dimulai dari peserta mengisi daftar hadir, setelah itu mengikuti kegiatan dengan rangkaian acara sebagai berikut:

Tabel 1. Ragam Kegiatan

No	Kegiatan Pelatihan	Keterangan
1	Chek in peserta	Aula Yayasan Serba Bakti Suryalaya
2	Pembukaan	MC
3	Tilawah Qur'an dan Tawasul	Petugas
4	Sambutan Kepala Sekolah	Kepala Sekolah
5	Pelatihan Spiritual; dimulai dari manaqiban, tawasul, berdoa dan ceramah	Wakil Talqin, Kyai dan Ustadz.
6	Sholat, Dzikir dan khataman	Masjid Nurul Asror
7	Pelatihan dan pendampingan Spiritual	Peserta Kembali ke Aula Yayasan Serba Bakti Suryalaya
8	Diskusi dan Tanya Jawab	Aula Yayasan Serba Bakti Suryalaya

Para peserta workshop mengikuti acara dari awal hingga selesai (Gambar 1). Dalam pelatihan ini diharapkan peserta dalam hal ini yaitu guru dapat melatih diri dalam hal spiritual, terutama guru agar dapat membentuk karakter peserta didik. Guru sebagai *agent of change* sangat dibutuhkan perannya untuk mensukseskan program pendidikan karakter di sekolah. Fokus Program ini adalah menitik beratkan pada kepemimpinan spiritual guru. Secara rinci fokus program pengabdian ini membahas tentang karakteristik kepemimpinan spiritual guru dalam pembentukan karakter peserta didik, nilai-nilai karakter yang dibentuk pada peserta didik, proses kepemimpinan spiritual guru dalam pembentukan karakter peserta didik, dan hasil kepemimpinan spiritual guru dalam pembentukan karakter peserta didik.



Gambar 1. Salah Satu Kegiatan Pada Acara Workshop Di Aula

Selain diadakan di Aula, acara juga diadakan di Masjid (Gambar 2) dengan beberapa agenda diantaranya Khataman, yaitu membaca dan memahami sebagian kalimat toyyibah, untuk memperkokoh komitmen kepada Allah. Manakib, yaitu amaliah untuk mengenang sejarah

perjuangan, dan mendoakan para ulama pendahulunya yang telah berjuang mendakwahkan Islam sehingga ajaran tersebut sampai pada dirinya. Zikir, sebagai upaya mengoptimalkan potensi qalbu, yang terdiri dari zikir jaher dan zikir qofi. Dengan zikir akan membersihkan qalbu, sehingga pancaran nur Allah dapat sepenuhnya terserap oleh qalbu, untuk kemudian dipantulkan dalam aktivitas kehidupan para Guru dan kepala Sekolah.



Gambar 2. Salah Satu Kegiatan Pada Acara Workshop Di Masjid

Secara keseluruhan, Pembahasan dari hasil workshop ini diantaranya yaitu terkait tentang pembinaan ruhani penyadaran hakekat manusia, pembinaan Kyai, pembinaan jama'ah, internalisasi nilai-nilai kecerdasan spiritual, analisis masa depan Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, dan pembinaan kecerdasan spiritual. Dalam melaksanakan amaliah khataman, peserta didorong oleh keyakinannya bahwa khataman mempunyai manfaat diantaranya menjadi berkah turunnya rahmat Allah, mempermudah berhasilnya hajat dan cita-cita, mengamankan perkara yang menghawatirkan, meningkatkan spiritualitas, meningkatkan derajat baik di dunia maupun di akhirat, menambah istiqomah dalam beribadah, dan menghantarkan pada akhir kehidupan yang husnul khatimah.

Berdasarkan hasil workshop dapat dikemukakan dalil-dalil dalam pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional, yaitu bahwa:

1. Kecerdasan spiritual pada hakekatnya adalah kecerdasan qalbu, sehingga pembinaan kecerdasan spiritual haruslah merupakan pembinaan qalbu.
2. Proses pembinaan qalbu di Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya ditempuh melalui langkah-langkah seperti Talqin, shalat, zikir, khataman, manakib, dan ziarah.
3. Dalam proses tersebut diperlukan percontohan dan pembinaan dari seorang guru (Kyai/Mursyid).
4. Diperlukan beberapa jenis tempat pembinaan kecerdasan spiritual, yaitu: Masjid, merupakan tempat pembinaan yang sepenuhnya bernilai ibadah; Pondok/Asrama, merupakan tempat pembinaan kehidupan yang lengkap dan sesuai dengan kehidupan riil, tidak sebatas teori; Majlis ta'lim/Majlis Manakib/Majlis Khataman, merupakan tempat pembina keilmuan yang terpadu dengan ibadah.
5. Qalbu yang terbina dengan baik akan terjaga kefitrahannya, sehingga akan selalu ma'rifat kepada Allah SWT.

Para peserta antusias dengan kegiatan workshop ini, dan mengikuti seluruh kegiatan dari awal hingga akhir acara. Sebelum mengakhiri kegiatan, para peserta mengisi survey terkait dengan acara ini. Hasilnya mayoritas peserta mendapatkan manfaat positif dan ilmu yang didapatkan bisa diimplementasikan dalam keseharian para Guru dan Kepala Sekolah. Selain itu

para peserta memberi masukan kepada tim pengabdi agar acara dapat rutin dilaksanakan. Acara diakhiri dengan agenda foto bersama (Gambar 3).



Gambar 3. Foto Bersama Narasumber Dengan Peserta Workshop

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, dengan bentuk kegiatan berupa workshop. Kegiatan ini didasari pentingnya seorang Kepala Sekolah dan Guru untuk memiliki kecerdasan emosional dan jiwa kepemimpinan spiritual sesuai dengan agama Islam. Kegiatan ini dilaksanakan di dua tempat, yaitu di Aula Yayasan dan Masjid Nurul Asror. Adapun kegiatan yang dilakukan diantaranya:

1. Penyampaian materi terkait Guru sebagai Agent of Change
2. Ceramah dan diskusi tentang kepemimpinan spiritual
3. Khataman, manakib, dan Zikir di Masjid Nurul Asror
4. Pelatihan dan pendampingan Spiritual sebagai bagian dari kecerdasan emosional

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abror, S. M. (2021). *Kepemimpinan Profetik Dan Kepemimpinan Demokratik Pancasila Dalam Perspektif Islam*. UIN Raden Intan Lampung.
- Avinash, S. H. V., & Prasetyo, A. (2020). Pengaruh Spiritual Leadership, Kecerdasan Emosional, dan Person Organization-Fit Terhadap Komitmen Organisasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(6), 991–1001. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i6.725>
- Djihadah, N. (2020). Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Aplikasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.51-01>
- Elqaweliya, B., Satori, D., Nurdin, D., & Prihatin, E. (2023). The Potential Values of Riyadhoh Improving the Quality of Learning of Students. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 8(1), 187–195.
- Fuadah, Y. T., & Murtafiah, N. H. (2022). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah. *An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(2), 120–146.
- Ghufro, G. (2020). Teori-teori Kepimpinan. *FENOMENA*, Vol. 19 No. 1 April 2020, 19(1), 1–6.

- Hakim, M. N., & Jamal, M. S. A. N. (2021). Gaya Dan Strategi Ketua Yayasan Dalam Membentuk Loyalitas. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 169–181.
- Rz, I. O., Uthia, R., Jannah, F., & Yandra, A. (2022). Pengembangan Produk Olahan Ikan Patin dengan Penambahan Tepung Tulang Ikan Patin Tinggi Kalsium di Kampung Patin XIII Koto Kampar. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 6(2), 151-156.
- Jauhari, I., & Maunah, B. (2022). Kategori Kepemimpinan Transformasional dalam Aspek Spiritualisasi Pendidikan Islam (Studi kasus di MTs Negeri 1 Ponorogo). *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 3(2), 192–205. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v3i2.248>
- Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., & Gunawan, I. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran, Kepemimpinan Perubahan, Kepemimpinan Spiritual, Budaya Sekolah, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(3), 198–219. <https://doi.org/10.17977/um025v4i32020p198>
- Masykuroh, K., & Chandrawaty, C. (2022). Pelatihan Manajemen Pengelolaan PAUD Aisyiyah Berkualitas di Provinsi Banten. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 792–799. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.9420>
- Minarni, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif* (1st ed.; N. L. Nusroh, Ed.). Jakarta: Amzah.
- Nuryani, L. K., Komariah, A., Satori, D., Herawan, E., & Subaidi, S. (2022). Muslim Student Independence Guidance Management Model. *Journal of Positive ...*, 6(9), 2214–2224. Retrieved from <https://www.journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/12644%0Ahttps://www.journalppw.com/index.php/jpsp/article/download/12644/8196>
- Pratama, J. S. A., & Malik A, M. M. (2020). Kepemimpinan Spiritual: Krisis Kepemimpinan Pendidikan Islam Di Era Modern. *Al Yasini: Jurnal Hasil Kajian Dan Penelitian Dalam Bidang Keislaman Dan Pendidikan*, 5(36), 264–278.
- Sabrina, F. F., Darmiyanti, A., & BK, M. T. (2020). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 239. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16740>
- Sukatin, Oktafia, C., Sari, R. P., Ariska, A., & Yusniar, S. D. (2022). Pendidikan jiwa kepemimpinan di sekolah. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 517–522. Retrieved from <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/index> Pendidikan
- Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Yandra, A., Nielwaty, E., Herlinda, D., & Faridhi, A. (2021). Pendidikan Politik Dan Civic Culture Pada Ibu-Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 56-62.
- Yayasan Serba Bakti. (2020). Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya. Retrieved from <https://www.suryalaya.org/yayasan.html>